

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA PT. BANK ACEH SYARIAH TAHUN 2016-2021**



**Disusun Oleh:**

**NIA MARDIANA  
NIM. 180603052**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Mardiana  
NIM : 180603052  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Nia Mardiana

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah  
Dengan Judul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada PT.  
Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021**

Disusun Oleh:

Nia Mardiana  
NIM. 180603052

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi  
pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Ayumiati, SE., M. Si

NIP.19780615200912200

Pembimbing II,

Riza Aulia, SE. I.M. Sc

NIP.198801302018031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag.

NIP. 197711052006042003

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Nia Mardiana  
NIM. 180603052

### **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021**

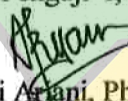
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam  
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Desember 2022 M  
4 Jumadi Akhir 1443 H

Banda Aceh,  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua  
  
Ayumiati, SE., M. Si  
NIDN. 2022118501

Sekretaris,  
  
Riza Aulia, SE. I., M. Sc  
NIP. 198801302018031001

Penguji I,  
  
Puji Arhani, Ph.D  
NIDN. 1313036901

Penguji II,  
  
Evy Iskandar, S.E., M.Si., AK..CA., CPA  
NIDN. 2024026901

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Hafas Purqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**

**Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nia Mardiana

NIM : 180603052

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : 180603052@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐

Tugas Akhir

☐

KKU

☐

Skripsi

☐

.....

Yang berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis,

Nia Mardiana  
NIM. 180603052

Pembimbing I,

Ayumiati, SE., M. Si  
NIDN. 2022118501

Pembimbing II,

Rizki Aulia, SE. I.M. Sc  
NIP. 198801302018031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapannya-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha segala- Nya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, do'a, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Ibu Inayatillah, M. A. Ek



selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, SP .,S.H.I., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Ayumiati, SE.,M. Si selaku pembimbing I dan Riza Aulia, S.E.I., M.Sc. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Riza Aulia, S.E.I., M.Sc. selaku dosen wali yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan beserta Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepada Kedua Orang Tua yang sangat penulis cintai, kepada ayahanda Anas dan ibunda saya Darmiati yang selalu memberikan doa restu, dukungan dan selalu mendengarkan keluhan penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kepada kakak penulis Devi Yuliana, kepada adik penulis M.Rafli yang telah membantu dan memberi dorongan agar segera menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Rihan Varizie yang telah memberikan semangat, motivasi dan juga yang telah mendukung penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta Nursyarifah, Intan Diva, Maya Sofia Yolanda Donavita, Dinil Ibnu Fathin, dan Raffiful Hajj yang telah memberikan motivasi dan semangat serta menemani dan membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 28 Desember 2022

Penulis,

Nia Mardiana



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
 Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

| No | Arab | Latin              | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1  | ا    | Tidak dilambangkan | 16 | ط    | T     |
| 2  | ب    | B                  | 17 | ظ    | Z     |
| 3  | ت    | T                  | 18 | ع    | ‘     |
| 4  | ث    | S                  | 19 | غ    | G     |
| 5  | ج    | J                  | 20 | ف    | F     |
| 6  | ح    | H                  | 21 | ق    | Q     |
| 7  | خ    | Kh                 | 22 | ك    | K     |
| 8  | د    | D                  | 23 | ل    | L     |
| 9  | ذ    | Ẓ                  | 24 | م    | M     |
| 10 | ر    | R                  | 25 | ن    | N     |
| 11 | ز    | Z                  | 26 | و    | W     |
| 12 | س    | S                  | 27 | ه    | H     |
| 13 | ش    | Sy                 | 28 | ء    | ’     |
| 14 | ص    | S                  | 29 | ي    | Y     |
| 15 | ض    | D                  |    |      |       |

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| َ     | <i>Fathah</i> | A           |
| ِ     | <i>Kasrah</i> | I           |
| ُ     | <i>Dammah</i> | U           |

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama                  | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| َ ي             | <i>Fathah</i> dan ya  | Ai             |
| َ و             | <i>Fathah</i> dan wau | Au             |

Contoh:

kaifa : كيف

haua : هول

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                                         | Huruf dan tanda |
|------------------|----------------------------------------------|-----------------|
| اَ / اِ          | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | Ā               |
| اِ / اِ          | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>                  | Ī               |
| اُ / اِ          | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i>                 | Ū               |

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
طَلْحَة

: *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

: *al-Madīnatul Munawwarah Ṭalḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Nia Mardiana  
NIM : 180603052  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021  
Pembimbing I : Ayumiati, S.E.,M. Si  
Pembimbing II : Riza Aulia, S.E. I.,M. Sc

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Likuiditas pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2016-2021. Data yang diperoleh berdasarkan pada data laporan keuangan bulanan PT. Bank Aceh Syariah. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap likuiditas, variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap likuiditas dan variabel *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Secara simultan DPK, CAR dan NPF berpengaruh terhadap likuiditas.

**Kata Kunci:** *Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Bank Aceh.*

## DAFTAR ISI

|                                                         |             |
|---------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>            | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>          | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL.....</b>              | <b>vi</b>   |
| <b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>        | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>viii</b> |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>       | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                 | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                | <b>xix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>xx</b>   |
| <b>DAFTAR RUMUS .....</b>                               | <b>xxi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                            | <b>xxii</b> |
| <br>                                                    |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                        | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                               | 11          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                              | 11          |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                             | 12          |
| 1.5 Sistematika Pembahasan.....                         | 13          |
| <br>                                                    |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                       | <b>16</b>   |
| 2.1 Bank Syariah.....                                   | 16          |
| 2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....                      | 16          |
| 2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah.....               | 17          |
| 2.1.3 Produk-Produk Bank Syariah.....                   | 18          |
| 2.1.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional..... | 22          |
| 2.2 Laporan Keuangan.....                               | 23          |
| 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....                 | 23          |
| 2.2.2 Tujuan Laporan keuangan.....                      | 24          |
| 2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan Syariah.....         | 25          |
| 2.3 Analisis Laporan Keuangan.....                      | 26          |
| 2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....         | 26          |
| 2.3.2 Metode Analisis Laporan keuangan .....            | 27          |
| 2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan .....            | 28          |
| 2.4 Analisis Rasio Keuangan.....                        | 29          |
| 2.5 Likuiditas Bank Syariah.....                        | 32          |
| 2.5.1 Pengertian Likuiditas Bank Syariah .....          | 32          |

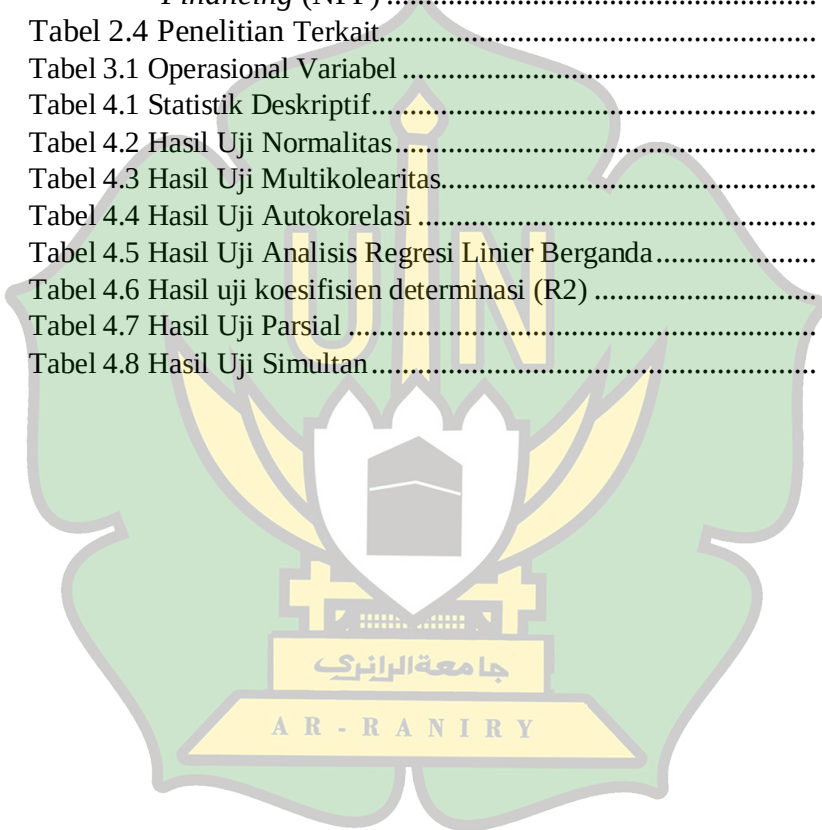


|                                        |                                                                                   |           |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.5.2                                  | Likuiditas dari Sudut Pandang Islam .....                                         | 36        |
| 2.5.3                                  | Indikator Likuiditas .....                                                        | 40        |
| 2.6                                    | Dana Pihak Ketiga (DPK).....                                                      | 41        |
| 2.6.1                                  | Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....                                           | 41        |
| 2.6.2                                  | Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Sudut Pandang Islam....                              | 42        |
| 2.6.3                                  | Tujuan Dana Pihak Ketiga (DPK) .....                                              | 43        |
| 2.6.4                                  | Indikator Dana Pihak Ketiga (DPK) .....                                           | 44        |
| 2.7                                    | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....                                          | 46        |
| 2.7.1                                  | Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....                              | 46        |
| 2.7.2                                  | Tujuan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....                                   | 47        |
| 2.7.3                                  | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dari Sudut Pandang<br>Islam .....             | 48        |
| 2.7.4                                  | Indikator <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....                                | 49        |
| 2.8                                    | <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....                                        | 52        |
| 2.8.1                                  | Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....                             | 52        |
| 2.8.2                                  | Tujuan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....                                | 54        |
| 2.8.3                                  | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dari Sudut Pandang<br>Islam .....           | 55        |
| 2.8.4                                  | Indikator <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....                              | 55        |
| 2.9                                    | Penelitian Terkait .....                                                          | 58        |
| 2.10                                   | Pengaruh Antar Variabel.....                                                      | 63        |
| 2.10.1                                 | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap<br>Likuiditas (FDR) .....               | 63        |
| 2.10.2                                 | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap<br>Likuiditas (FDR) .....   | 63        |
| 2.10.3                                 | Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap<br>Likuiditas (FDR) ..... | 64        |
| 2.10.4                                 | Pengaruh DPK, Car dan NPF terhadap Likuiditas<br>(FDR).....                       | 64        |
| 2.11                                   | Kerangka Berpikir.....                                                            | 65        |
| 2.12                                   | Hipotesis Statistik.....                                                          | 66        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |                                                                                   | <b>68</b> |
| 3.1                                    | Desain Penelitian.....                                                            | 68        |
| 3.2                                    | Populasi Penelitian .....                                                         | 69        |
| 3.3                                    | Sumber Data.....                                                                  | 69        |
| 3.4                                    | Teknik Pengumpulan Data.....                                                      | 70        |
| 3.5                                    | Variabel Penelitian .....                                                         | 70        |
| 3.5.1                                  | Variabel Bebas (Independen) .....                                                 | 71        |
| 3.5.2                                  | Operasional Variabel .....                                                        | 71        |
| 3.6                                    | Metode Analisi Data.....                                                          | 73        |

|                                                                                   |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....                                                     | 73         |
| 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....                                       | 75         |
| 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                                   | 76         |
| 3.6.4 Uji Hipotesis.....                                                          | 76         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                               | <b>78</b>  |
| 4.1 Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah .....                                     | 78         |
| 4.2 Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah.....                                      | 79         |
| 4.3 Perkembangan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah.....                              | 80         |
| 4.3.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) .....                                  | 80         |
| 4.3.2 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....                      | 81         |
| 4.3.3 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....                     | 82         |
| 4.4 Statistik Deskriptif.....                                                     | 82         |
| 4.5 Uji Asumsi Klasik .....                                                       | 83         |
| 4.5.1 Uji Normalitas.....                                                         | 83         |
| 4.5.2 Uji Multikolinearitas.....                                                  | 84         |
| 4.5.3 Uji Heterokedastisitas.....                                                 | 85         |
| 4.5.4 Uji Autokorelasi .....                                                      | 86         |
| 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda .....                                        | 87         |
| 4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                                     | 89         |
| 4.8 Pembahasan.....                                                               | 93         |
| 4.8.1 Uji Parsial.....                                                            | 94         |
| 4.8.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap<br>Likuiditas .....               | 92         |
| 4.8.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap<br>Likuiditas .....   | 94         |
| 4.8.4 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap<br>Likuiditas ..... | 95         |
| 4.8.1 Uji Simultan.....                                                           | 91         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                         | <b>97</b>  |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                              | 97         |
| 5.2 Saran.....                                                                    | 97         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                        | <b>99</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                             | <b>103</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                 | <b>108</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Kriteria Penilaian <i>Financing to Deposit Ratio</i><br>(FDR) .....                | 41 |
| Tabel 2.2 Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)....                         | 52 |
| Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing</i><br><i>Financing</i> (NPF) ..... | 58 |
| Tabel 2.4 Penelitian Terkait.....                                                            | 61 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel .....                                                         | 71 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....                                                          | 83 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....                                                          | 84 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolaritas.....                                                      | 85 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....                                                       | 86 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....                                    | 87 |
| Tabel 4.6 Hasil uji koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) .....                            | 91 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial .....                                                            | 95 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan.....                                                            | 93 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                                                                                                                               |    |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 | Posisi Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021 .....                                                                                                                     | 3  |
| Gambar 1.2 | Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021.....                                                                                                | 6  |
| Gambar 1.3 | Pertumbuhan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021..... | 7  |
| Gambar 2.1 | Skema Kerangka Pemikiran .....                                                                                                                                                | 66 |
| Gambar 4.1 | <i>Scatter Plot</i> .....                                                                                                                                                     | 86 |



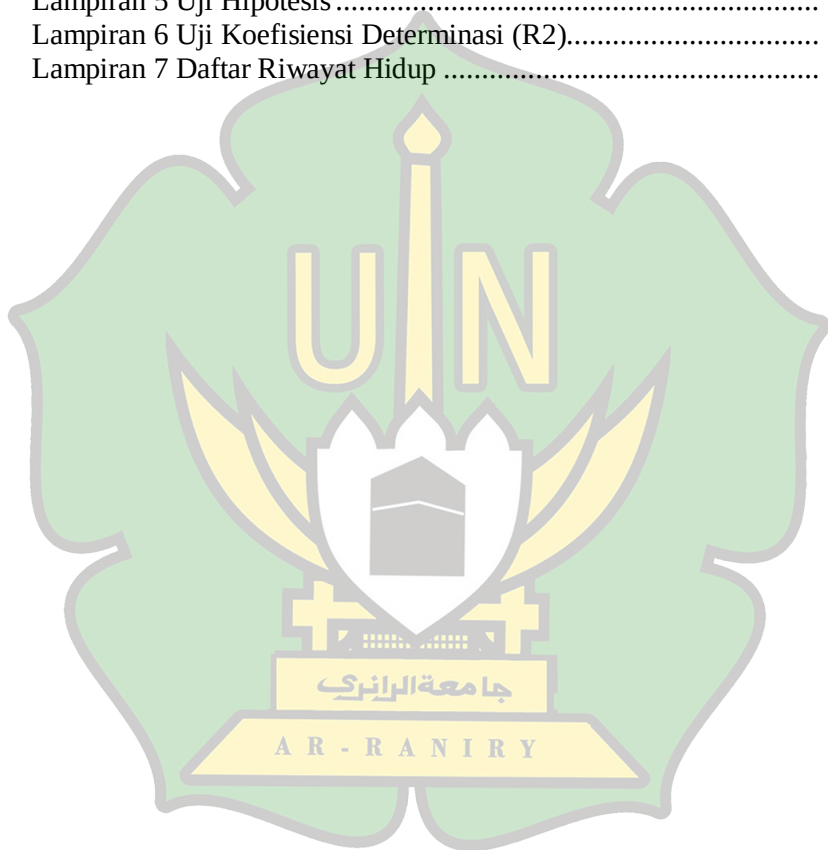
## DAFTAR RUMUS

|                                                                 |    |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| Rumus 2.1 Perhitungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....   | 41 |
| Rumus 2.2 Perhitungan Dana Pihak Ketiga .....                   | 46 |
| Rumus 2.3 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) ..... | 52 |
| Rumus 2.4 Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> .....     | 58 |
| Rumus 3.1 Persamaan Regresi .....                               | 75 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                       |     |
|-------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Data Penelitian.....                       | 103 |
| Lampiran 2 Hasil Pengujian/Analisis.....              | 105 |
| Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik.....                     | 105 |
| Lampiran 4 Uji Regresi Linear Berganda .....          | 106 |
| Lampiran 5 Uji Hipotesis .....                        | 107 |
| Lampiran 6 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )..... | 107 |
| Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....                 | 108 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peranan penting sebagai penunjang pembangunan ekonomi suatu negara karena fungsi bank sebagai lembaga kepercayaan serta lembaga intermediasi masyarakat serta menjadi bagian dari sistem moneter (Agustina, 2013). Oleh karena itu, bank harus mempunyai komitmen dalam menjaga kestabilan tingkat likuiditas, memiliki modal yang cukup untuk perkembangan bank tersebut dan mengelola biaya operasional secara maksimal. Dalam hal ini berlaku bagi bank konvensional maupun bank syariah. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memperlancar mekanisme ekonomi sektor riil melalui berbagai kegiatan usahanya yang berdasarkan pada prinsip syariah (Susilowati, 2016). Selain itu, bank syariah juga harus memiliki likuiditas yang baik pula.

Likuiditas itu sendiri ialah salah satu tolak ukur perkembangan dan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban, serta memiliki ketersediaan dana ketika diperlukan. Pada dasarnya setiap hari akan ada para nasabah yang menarik dananya, dengan itu bank harus memiliki cukup dana sehingga para nasabah dapat menarik dana tersebut. Selain itu, likuiditas yang buruk dapat menyebabkan bank mendapatkan peringatan bahkan sanksi dari pihak regulator. Keadaan seperti ini mengharuskan bank



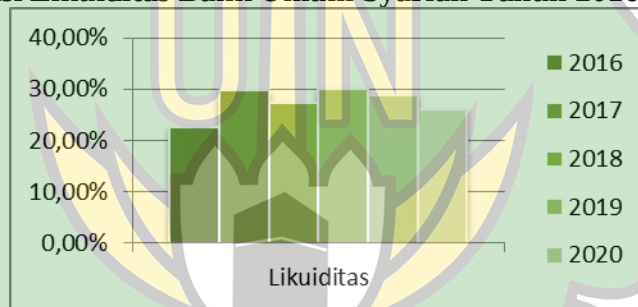
untuk mempertaruhkan reputasinya (Annisa & Adityawarman, 2017) sehingga dapat kehilangan kepercayaan dari nasabah apabila bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, sudah sepatutnya bank untuk mempunyai manajemen likuiditas yang baik sehingga dapat mempengaruhi minat nasabah dalam penyaluran dana dan memastikan bank dapat memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Pengukuran likuiditas pada bank adalah pengukuran yang bersifat dilematis, karena di satu sisi usaha bank yang utama adalah memasarkan dan memutar uang para nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan. Artinya bisnis perbankan harus memaksimalkan pemasaran uangnya dan sekecil mungkin mencegah uang menganggur (*idle money*). Disisi lain, untuk dapat memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dan debitur yang sewaktu-waktu menarik dananya dari bank, bank dituntut selalu dalam posisi siap membayar, yang artinya bank harus mempunyai cadangan uang menganggur yang cukup. Secara spesifik, maka alat likuid dalam bentuk cadangan uang menganggur adalah kas dan setara kas seperti giro pada bank sentral dan giro pada bank lain, ditambah dengan investasi lain yang mudah dicairkan seperti surat berharga.

Keadaan tersebut merupakan dilema yang dihadapi oleh perbankan, karena antara kebutuhan likuiditas dan tingkat keuntungan yang akan dicapai mempunyai sisi yang bertolak

belakang. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti akan semakin banyak uang yang menganggur berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungan (Judisseno, 2002: 138). Untuk itu, sebuah keharusan bagi bank untuk menjaga kestabilan kesehatan likuiditas yang dimiliki. Berdasarkan data yang tersaji pada Statistik Perbankan Syariah OJK, posisi likuiditas bank umum syariah sejak tahun 2016 hingga tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Posisi Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021**



*Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa posisi likuiditas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2021 terus mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2017 terjadi peningkatan secara signifikan menjadi 29,75% atau bertambah sebesar 7,21% dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan posisi likuiditas Bank Umum Syariah sebesar 2,53%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 30,08 atau bertambah sebesar 2,86%. Lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,41%.

Peran perbankan dalam menunjang aktifitas perekonomian diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat. Guna menunjang keperluan tersebut diperlukan suatu analisis untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada jangka waktu tertentu untuk menjaga likuiditas agar tidak terlalu tinggi maupun rendah, sehingga nasabah dapat percaya dan merasa aman dalam menyimpan dan menggunakan pelayanan bank tersebut. PT. Bank Aceh Syariah merupakan salah satu perbankan syariah yang telah mengalami perkembangan pesat yang memegang peranan penting terhadap kemajuan Aceh sejak mulai berdiri. PT. Bank Aceh Syariah sebagai badan usaha milik daerah (BUMD) sudah semestinya mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pembangunan daerah dengan memberikan kinerja yang baik. Kinerja keuangan sebuah lazim diukur dengan tingkat kesehatan bank sesuai dengan aturan Bank Indonesia.

Beberapa rasio likuiditas yang digunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio*, dan Rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2009: 114). Dalam penelitian ini, penulis memilih LDR sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur analisis rasio likuiditas. Namun, karena pada penelitian ini yang diteliti adalah PT. Bank Aceh Syariah, maka peneliti menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena pada bank syariah tidak menggunakan istilah *Loan* (kredit), melainkan menggunakan istilah *Financing* (pembiayaan). *Financing to*

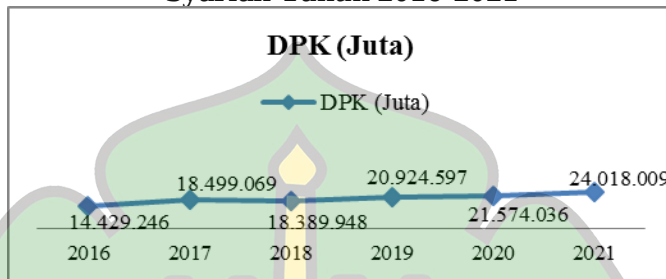
*Deposit Ratio* (FDR) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur analisis rasio likuiditas. Dipilihnya FDR sebagai variabel karena rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank (Dendawijaya, 2009: 117).

Selain itu banyak juga penelitian yang dilakukan dalam mengukur likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan hasilnya masih banyak terjadi perbedaan antara peneliti yang satu dengan yang lain. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki. Hasil penghitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas (Vireyto, 2019). Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Dendawijaya, 2009: 116).

Kesehatan bank mempunyai dampak signifikan terhadap kompetensi bank dan kesetiaan nasabah kepada bank. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diamati berdasarkan laporan keuangannya, hal ini amat penting untuk bank karena memungkinkan nasabah atau masyarakat umum untuk memeriksa kesehatan bank. Berikut ini adalah jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) dan Non Performing *Financing* (NPF) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021:

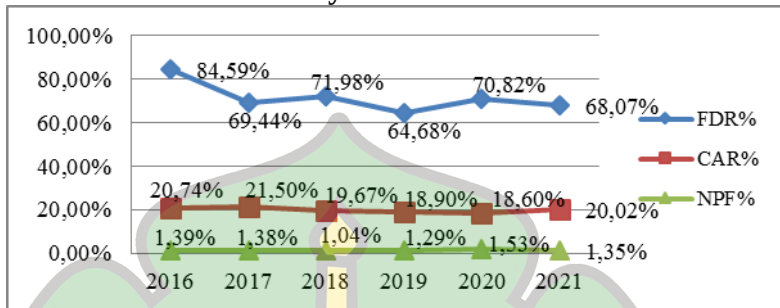
**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Aceh**  
**Syariah Tahun 2016-2021**



Sumber: *Annual Report Bank Aceh Syariah (diolah)*

Pada grafik 1.2 diatas menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021 selalu mengalami keadaan fluktuatif yaitu keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan dari dana pihak ketiga rata-rata selama 5 tahun sebesar 10,58% dan pada tahun 2020 tumbuh 3,01% menjadi Rp21,6 triliun, maka dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) akan memberi kesempatan kepada PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan pendapatan dengan cara menyalurkan pembiayaan sehingga pembiayaan mengalami peningkatan.

**Gambar 1.3**  
**Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021**



Sumber: Annual Report Bank Aceh Syariah (diolah)

Pada grafik 1.3 diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021 selalu mengalami keadaan fluktuatif yaitu keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Sejalan dengan jumlah dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Aceh Syariah periode 2016-2021 terus mengalami peningkatan menjadi 1,53%, namun pada CAR terjadi penurunan sebesar 18,60%. Tetapi berbeda dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuatif dan puncak *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 84,59%, hal ini menunjukkan kemampuan PT. Bank Aceh Syariah dalam menyediakan kewajiban dana nasabah yang menanamkan modalnya tersebut cenderung fluktuatif setiap tahunnya.

Likuiditas perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjalankan fungsinya, tetapi dalam penelitian ini

peneliti hanya memfokuskan pada 3 variabel untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruhnya terhadap likuiditas diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF). Alasan penulis memilih Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) dikarenakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan bank atas dana simpanan masyarakat, dan pembiayaan yang diberikan tersebut bisa berakibat likuid jika sewaktu-waktu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mencukupi dan bisa menyebabkan kerugian akibat gagal bayar dari debitur bank sehingga performa pinjaman pembiayaan memburuk atau dinamakan *Non Performing Financing* (NPF) dimana *Non Performing Financing* (NPF) melihat apakah pembiayaan yang diberikan oleh bank disalurkan kepada pihak-pihak yang layak dan mampu melunasi kembali pembiayaan yang telah diambil. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipilih dikarenakan jika resiko pembiayaan terjadi maka modal awal yang ada pada bank dapat mencakup kerugian yang didapat sehingga penurunan aset dapat ditekan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu menyalurkan dananya dalam bentuk kredit dan pembiayaan dari sumber dana ini (Kasmir, 2008 : 64). Hal ini didukung oleh penelitian Susilowati (2016) bahwa Dana



Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR). Namun penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Nuranisa (2014) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Selain DPK, untuk mengukur keberhasilan pada suatu bank adalah melihat dari segi permodalan yang dimiliki oleh bank tersebut. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 pada perbankan syariah permodalan dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan ketentuan BI yang menetapkan kunci minimal 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Industri perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lebih besar berarti bank memiliki modal besar yang berarti modal dapat digunakan untuk menutupi tanggal jatuh tempo dan bank akan memiliki lebih sedikit masalah risiko (Vodova,2011). Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap likuiditas dilakukan oleh Melese (2013), Nguyen (2017) dan Ervina (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasna (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap likuiditas.



Penyaluran pembiayaan yang dilakukan tidak terlepas dari adanya risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan dalam penelitian ini diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Sehingga disaat NPF pada bank syariah tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut buruk. Dengan demikian maka NPF menjadi indikator yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas dan dijadikan ukuran untuk tinggi rendahnya likuiditas pada perbankan. Penelitian sebelumnya yang menghubungkan NPF terhadap likuiditas dilakukan oleh Hasanovic (2017), Rafikha (2013) dan Ichwan (2016) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervina (2016) dan Melese (2015) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Dari fenomena serta uraian diatas menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas adalah suatu prioritas dari suatu lembaga keuangan, termasuk dengan lembaga perbankan. Pada satu sisi kekurangan likuiditas dapat mengganggu jalannya operasional bank, namun pada sisi lain kelebihan likuiditas akan memiliki biaya dan *opportunity cost of return* yang hilang. Untuk dapat mengelola likuiditas yang baik sehingga dapat menunjang kesehatan, kestabilan perbankan serta mengurangi resiko kebangkrutan maka bank perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas sehingga dapat mengelola faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai likuiditas dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA PT. BANK ACEH SYARIAH TAHUN 2016-2021**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah?
2. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah?
3. Apakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah?
4. Apakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas pada PT. Bank Aceh Syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap likuiditas pada PT. Bank Aceh Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* Gross (NPF Gross) terhadap likuiditas pada PT. Bank Aceh Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian, adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan penulis di bidang Likuiditas pada Perbankan Syariah memperluas pengetahuan tentang perkembangan penelitian Likuiditas di Indonesia. Disamping itu penelitian ini juga sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diterima dan dipelajari bangku kuliah. Melalui penelitian ini peneliti juga dapat membantu pembaca untuk memahami apa yang akan diteliti dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Akademisi

Dapat menjadi sumbangan ilmu yang berguna dan menambah koleksi karya ilmiah dan menambah wawasan baru bagi akademisi.

## 3. Bagi Lembaga/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yang akan dihadapi dalam perkembangan perusahaan perbankan syariah kedepannya. Sehingga industri perbankan syariah dapat lebih berhati-hati dalam mengelola dana yang dimiliki dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini dan agar mudah dipahami, maka diperlukan sistematika penulisan yang sederhana sehingga tidak terjadi kesulitan dalam membaca maupun memahami isi dari penelitian ini maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Bab ini adalah awal dari skripsi yang berisi beberapa inti pembahasan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar dari permasalahan penelitian ini, rumusan masalah adalah masalah-masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

merupakan bagaimana tujuan dan manfaat atas dilakukannya penelitian ini.

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan secara lebih detail. Bab ini juga mengurai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kerangka pemikiran dari penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Sehingga apa yang ingin dituju dari penelitian jelas di jawab.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini memaparkan hasil penelitian di mana hasil akan dipaparkan dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

## **BAB V Penutup**

Bab ini peneliti merangkum hasil penelitian yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui kesimpulan dari penelitian. Selanjutnya peneliti juga memberi saran kepada pihak bank dan pihak nasabah dalam menyelesaikan permasalahan serta saran kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam dari penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2015:12).

Menurut Ascarya (2006) bank syariah merupakan bank yang mempunyai bagi hasil sebagai ciri khasnya yang dijadikan sebagai landasan utama dalam segala bentuk operasinya, begitu juga dalam produk yang dikeluarkannya baik pendanaan, pembiayaan, dan lainnya. Produk bank syariah pada dasarnya tidak sama dengan produk perbankan konvensional karena pada bank syariah adanya pelarangan riba, gharar, dan maysir pada setiap produknya.

Berdasarkan UU No 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa MUI seperti prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universalisme serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29, sebagai berikut:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa' ayat 29)

Bank Syariah memiliki sistem operasional yang tidak sama dengan Bank Konvensional, yaitu pada Bank Syariah membebaskan nasabahnya dari sistem bunga (Ismail, 2011: 31). Dalam Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga karena tidak sesuai dengan ketentuan islam. Bagi nasabah yang menempatkan dananya di Bank akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam Islam. Bank Syariah akan memperoleh keuntungan dari jual beli berupa margin dan dari akad kerjasama usaha berupa bagi hasil (Ismail, 2011: 32).

### 2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Menurut Sjahdeini (2007), tujuan dasar dari pendirian perbankan syariah adalah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrumen keuangan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Selain itu, diambil juga dari nilai-nilai islam dan dapat diwujudkan dalam masing-masing kegiatan operasionalnya. Tujuan-tujuan tersebut didefinisikan setelah mengakomodasi kondisi aktual dalam industri.

Menurut Sudarsono (2012), tujuan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek riba.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan untuk berwirausaha.
4. Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negaranegara yang sedang berkembang.
5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah. Dengan aktivitas bank syariah yang diharapkan mampu menghindari inflasi akibat penerapan sistem bunga.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non-islam (bank konvensional).

### **2.1.3 Produk-Produk Bank Syariah**

Sama dengan bank konvensional, perbankan syariah juga memiliki produk dan jasa. Secara garis besar, produk dan jasa perbankan syariah dibagi empat, yaitu sebagai berikut:

1. Produk Pendanaan Bank Syariah

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilitas dan investasi tabungan untuk pembangunan

perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Produk-produk pendanaan bank syariah dapat menggunakan empat prinsip yang berbeda, diantaranya yaitu (Ascarya, 2006):

- 1) Pendanaan dengan prinsip wadi'ah
  - a) Giro wadi'ah
  - b) Tabungan wadi'ah
- 2) Pendanaan dengan prinsip qardh
- 3) Pendanaan dengan prinsip mudharabah
  - a) Tabungan mudharabah
  - b) Deposito/investasi umum (tidak terkait)
  - c) Deposito/investasi khusus (terkait)
  - d) Sukuk al-mudharabah
- 4) Pendanaan dengan prinsip ijarah

## 2. Produk Pembiayaan Bank Syariah

### 1) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan:

- a) Bagi hasil: mudharabah, musyarakah
- b) Jual beli: murabahah, salam

### 2) Pembiayaan investasi

Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara:

- a) Bagi hasil: mudharabah, musyarakah
- b) Jual beli: murabahah, istishna
- c) Sewa: ijarah atau ijarah MBT

3) Pembiayaan aneka barang, perumahan dan properti  
Kebutuhan pembiayaan aneka barang, perumahan, dan properti dapat dipenuhi dengan:

- a) Bagi hasil: musyarakah mutanaqisah
- b) Jual beli: murabahah
- c) Sewa: ijarah MBT

#### 3. Produk Jasa Bank Syariah

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini yang bukan termasuk akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan bagian dari ijarah yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah atau *fee*.

#### 4. Produk-produk E-Banking Syariah

Menurut Ansori (2018), *E-banking* dapat didefinisikan sebagai jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui elektronik, saluran komunikasi interaktif. *E-banking* meliputi sistem yang memungkinkan nasabah bank, baik individu maupun bisnis, untuk mengakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi

produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik, termasuk internet. Nasabah dapat mengakses *e-banking* melalui media elektronik seperti komputer/PC, laptop, PDA, ATM, atau smartphone. Adapun *e-banking* yang telah diterapkan bank-bank syariah di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Internet Banking, ini termasuk saluran teranyer *E-banking* yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi via internet dengan menggunakan komputer/PC atau PDA.
- 2) SMS Banking, saluran ini pada dasarnya evaluasi lebih lanjut dari *Phone Banking*, yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via HP dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang dapat dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran, dan pembelian voucher.
- 3) *Phone Banking*, saluran yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi dengan via telepon. Pada awalnya lazim diakses melalui telepon rumah, namun seiring dengan semakin populernya telepon genggam/HP beratif panggilan flat dari manapun nasabah berada.
- 4) ATM (*Automated Teller Machine*) atau Anjungan Tunai Mandiri, adalah saluran *E-Banking* paling populer yang kita kenal. Setiap kita pasti mempunyai kartu ATM dan menggunakan fasilitas ATM. Fitur tradisional ATM

adalah untuk mengetahui informasi saldo dan melakukan penarikan tunai.

- 5) *Mobile Banking* merupakan layanan transaksi perbankan non tunai melalui mobile phone/HP berbasis GPRS yang dapat digunakan oleh nasabah untuk transaksi cek saldo, transfer antar rekening, bayar tagihan, isi ulang pulsa dan transaksi lainnya.

#### **2.1.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Perbedaan yang mendasar antara sistem keuangan konvensional dengan syariah terletak pada mekanisme memperoleh pendapatan, sistem keuangan konvensional memperoleh pendapatan dari bunga, hal memberatkan penerima pembiayaan karena sistem keuangan konvensional tidak memperhatikan usaha yang dijalankan nasabah untung atau rugi dan penyedia dana harus selalu mendapatkan bunga dari pinjaman yang diberikan, sedangkan sistem keuangan Islam memperoleh pendapatan dari bagi hasil pengelolaan usaha, akan tetapi pendapatan yang dimaksud terjadi jika usaha nasabah mendapat keuntungan, ketika usaha yang dikelola penerima pembiayaan rugi maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh pihak yang memberikan pinjaman kecuali jika kerugian tersebut karena kelalaian dan kecurangan pengelola proyek usaha. Dalam hukum Islam, bagi hasil terdapat dalam akad mudharabah dan musyarakah. Kedua bentuk perjanjian keuangan syariah tersebut dianggap dapat menggantikan riba. Bagi hasil dan bunga sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik

dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang signifikan (Antonio, 2001).

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 11) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Dalam pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008: 7). Laporan keuangan adalah hasil (*output*), sedangkan masukannya (*input*) berupa transaksi bisnis. Supaya masuk kedalam sistem pencatatan, seluruh input harus disertai dengan bukti-bukti transaksi (Toto Prihadi, 2014: 44).



Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang.

### **2.2.2 Tujuan Laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2019) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

### 2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan. Laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016: 28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. *Balance sheet* (Neraca)

*Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

*Income statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-

jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

## 2.3 Analisis Laporan Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu

“analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai (Harahap, 2011: 190).

### **2.3.2 Metode Analisis Laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2013: 69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

2. Analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain

### **2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:70) terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di laporan neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan

keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit, yaitu analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2012: 104).

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Kasmir (2008: 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, berdasarkan ruang lingkupnya yaitu (Ang, 2007: 18) :

- a. Rasio likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Likuiditas (likuiditas) berarti mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Rasio ini terbagi menjadi *Current Rasio*, *Quick*



### *Ratio, dan Net Working Capital*

- b. Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Tern Debt to Equity Ratio*, *Long Tern Debt to Capitalization Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, dan *Cash Return on Sales*.
- c. Rasio aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales in Inventory*.
- d. Rasio rentabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terbagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Operating Ratio*.
- e. Rasio pasar, digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi *Dividend Yield*, *Dividend per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Prior Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Book Value per Share*, dan *Price to Book Value*.

## **2.5 Likuiditas Bank Syariah**

### **2.5.1 Pengertian Likuiditas Bank Syariah**

Industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat yang sifatnya sewaktu-waktu dapat ditarik kembali untuk diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Isnaisyah, 2011). Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan, 2011). Salah satu risiko bank adalah risiko likuiditas dimana risiko ini disebabkan karena buruknya tingkat likuiditas bank. Risiko likuiditas (*liquidity risk*) adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, yang disebabkan oleh karena bank kekurangan likuiditas (Latumaerissa, 2011: 143).

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai (Umam, 2013: 182). Sedangkan likuiditas bank diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek (Umam, 2013: 182). Sedangkan menurut Kasmir (2005: 50) suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih

dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai.

Menurut Rifki Ismal (2011) terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank syariah antara lain yaitu:

1. Rasio perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar.
2. Rasio perbandingan antara deposito dengan pembiayaan swasta.
3. Rasio perbandingan antara total tiga jenis pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan keseluruhan.
4. Rasio perbandingan antara total pembiayaan dan total simpanan (*Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah).

Dari beberapa informasi diatas bisa disimpulkan untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan salah satu rasio yang dijadikan sebagai perwakilan terhadap likuiditas itu sendiri. Pada penelitian ini rasio yang dijadikan proksi dari likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, dan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat tetapi kinerja keuangan pada

perusahaan menurun karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Ningsukma, 2016).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2015: 55).

Dalam perhitungan analisis rasio likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka dapat diketahui seberapa jauh bank dapat memenuhi permintaan kredit kepada nasabah, sehingga bank dapat mengimbangi kewajibannya untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan untuk pembiayaan (Dendawijaya, 2015).

Tujuan dan manfaat likuiditas perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014: 132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sebagai lembaga intermediari dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dan kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko (Karim, 2016: 255).

### **2.5.2 Likuiditas dari Sudut Pandang Islam**

Kesadaran umat Islam akhir-akhir ini terhadap sektor ekonomi yang berdasarkan syari'at islam mulai tumbuh dan berkembang. Ajaran syari'at islam bidang muamalah atau bidang hukum ekonomi yang biasanya disebut dengan fiqh muamalah pada awalnya hanya dikenal dan diajarkan pada sekolah, madrasah, perguruan tinggi pada fakultas agama islam dan tidak menyentuh sektor perbankan, aplikasinya pun masih terbatas pada kegiatan ekonomi sederhana yang dilakukan pada masyarakat kelas bawah. Begitu pula para ahli atau para ekonomi yang dapat dijadikan acuan

bagi para bankir dan ahli praktisi lembaga keuangan belumlah banyak yang bisa dijadikan sumber rujukan dalam membahas perbankan syariah. Sehingga semenjak munculnya bank syari'ah, kebutuhan likuiditas menjadi hal yang terbuka untuk dipertimbangkan. Usaha keterbukaan tersebut telah didesak untuk mengatasi masalah kritikan apakah sistem sebuah bank tersebut islam atau konvensional.

Dalam islam likuiditas merupakan salah satu hal yang harus dijaga oleh bank sebagai lembaga kepercayaan (*trust*) dalam hal dana. Jadi, semua dana yang disimpan oleh nasabah pada bank adalah dana yang akan dikelola oleh pihak bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari nasabah. Sehingga pada saat nasabah menabung untuk berinvestasi kepada bank, nasabah memberikan suatu kepercayaan pada bank terkait untuk menyimpan dana tersebut. Dalam hal ini bank harus bisa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Kestabilan bank juga harus dijaga supaya bank harus tetap likuid guna menjaga kepercayaan nasabah tersebut.

Dengan demikian likuiditas bank harus terjaga guna memenuhi kebutuhan untuk kepentingan nasabah, dalam hal ini dikaitkan dengan suatu tanggung jawab yang harus dipenuhi secara cepat atau berjangka. Nasabah menitipkan sebagian hartanya pada bank dan pihak bank pun harus menjaga dana tersebut. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 27 berikut:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal: 27)

Bank mempunyai kewajiban yang harus dibayarkan sewaktu-waktu supaya tidak menjadi masalah dan agar tidak bertentangan dengan syariat islam. Hal ini diarenakan suatu kewajiban sama artinya dengan suatu hutang yang harus dibayar oleh si peminjam yaitu bank. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ  
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا  
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ  
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا  
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا  
فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا  
أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ۖ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ  
لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا  
بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ  
كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۚ فَسَوْفَ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ  
اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan,

hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk hutang harus dilunasi sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan. Sama halnya dengan likuiditas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dalam hal ini, untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan bank kepada

pihak ketiga, mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Hal tersebut merupakan fungsi adanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dengan membandingkan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Karena, jika pembiayaan tersebut sukses atau menghasilkan bagi hasil maka keuntungan tersebut yang digunakan untuk membayar kembali penarikan dana kepada pihak ketiga.

### 2.5.3 Indikator Likuiditas

Pengaturan likuiditas adalah agar setiap bank dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Pengaturan likuiditas dilakukan agar setiap bank dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Adapun indikator untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut (Muhammad, 2014):

1. Total Pembiayaan

Yang dimaksud dengan total pembiayaan merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan pihak bank kepada nasabah. Pada bank syariah pembiayaan terdiri dari akun-akun piutang, pinjaman qard, pembiayaan dan penempatan atau aset ijarah.

2. Dana Pihak Ketiga

Yang dimaksud dengan dana pihak ketiga merupakan jumlah besar dana yang dihimpun oleh pihak bank dari masyarakat. Dana pihak ketiga dihimpun dari produk giro, tabungan dan deposito. Dana yang terhimpun oleh bank dalam dana pihak ketiga kemudian disalurkan sekaligus

untuk menjamin pembiayaan. Berikut rumus perhitungan untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah sebagai berikut:

**Rumus 2.1**  
**Perhitungan Financing to Deposit Ratio**

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ketiga (DPK)}} \times 100\% \quad 2.1$$

Menentukan apakah suatu bank umum syariah mempunyai likuiditas yang baik atau tidak dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

| Level   | Kriteria                          | Keterangan    |
|---------|-----------------------------------|---------------|
| Level 1 | $50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$   | Sangat Likuid |
| Level 2 | $75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$   | Likuid        |
| Level 3 | $85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$  | Cukup Likuid  |
| Level 4 | $100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$ | Kurang Likuid |
| Level 5 | $\text{Rasio} > 120\%$            | Tidak Likuid  |

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004

## 2.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

### 2.6.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga biasa juga disebut dengan dana dari masyarakat, adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat secara individu, maupun badan usaha (Ismail, 2016: 43). Dana pihak ketiga / *Third Party Fund* adalah dana yang dihimpun yang berasal

dari kepercayaan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan atau setara tabungan yang kemudian disalurkan oleh bank (Kusumaningtias & Suhartatik, 2012). Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat terhadap pihak bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang menggunakan prinsip syariah (Mayvina, 2019).

## **2.6.2 Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Sudut Pandang Islam**

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik secara perorangan maupun badan usaha yang didapatkan oleh bank dengan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat itu, dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan. Seperti giro, deposito, dan tabungan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 58 berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha mendengar,*

*maha melihat.” (QS. An-Nisa’: 58)*

### **2.6.3 Tujuan Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Setelah Dana Pihak Ketiga (DPK) telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi intermediary-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah.
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dan dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu (Muhamad, 2015: 123):

1. *Earning Assets* (aktiva yang menghasilkan), yaitu aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas:
  - a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah)
  - b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (Musyarakah)



- c. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (Al-Bai')
  - d. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (Ijarah dan Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiya Bittamlik)
  - e. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.
2. *Non Earning Assets* (aktiva yang tidak menghasilkan), yaitu aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan. *Non Earning Assets* terdiri dari:
- a. Aktiva dalam bentuk tunai
  - b. Pinjaman (qard)
  - c. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris.

#### **2.6.4 Indikator Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Adapun indikator untuk mengukur dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

1. Giro (*Demand Deposits*)

Giro atau simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan (Ismail, 2016: 43). Dalam memberikan pelayanan kepada nasabah pemegang rekening giro, bank biasanya memberikan fasilitas lain seperti pinjaman *overdraft* (cerukan) merupakan pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk menanggulangi apabila terjadi penarikan dana giro dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang melebihi saldonya. Namun fasilitas ini hanya



diberikan pada nasabah yang loyal kepada bank (Ismail, 2016: 44).

## 2. Deposito (Time Deposits)

Deposito dalam bank syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dewan Nasional Syariah nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Deposito atau simpanan deposit merupakan jenis simpanan ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang memiliki jangka waktu lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat (Kasmir, 2016: 74). Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Maksud Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu adalah jika nasabah deposit menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat diambil setelah jangka waktu tersebut berakhir atau sering disebut tanggal jatuh tempo.

## 3. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak bank dengan nasabah (Ismail, 2016: 44). Tabungan merupakan

simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Antonio (2001) menjelaskan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) adalah simpanan. Secara umum bila semakin besar simpanan maka bank semakin banyak dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Berikut rumus perhitungan untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) ialah sebagai berikut:

**Rumus 2.2**  
**Perhitungan Dana Pihak Ketiga**

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan} \quad (2.2)$$

## **2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

### **2.7.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang juga dikenal rasio kecukupan modal merupakan hasil perbandingan dari seluruh aset yang menjadi hak milik bank dan juga modal bersih yang dimiliki. Semakin tinggi nilai CAR artinya bank semakin mampu untuk menanggung resiko dari adanya berbagai pembiayaan yang mungkin berisiko. Modal ini terkait juga dengan aktivitas

perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan pembiayaan dan mendapat keuntungan untuk menjalankan operasional (Sinungan, 1997).

Kecukupan modal adalah kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank apabila mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Modal kerja menjadi masalah penting saat pengambilan keputusan keuangan (Prastiyaningtyas, 2010). Bagian dasar dalam pengelolaan modal kerja adalah menjaga likuiditas dalam operasional perusahaan (Eljelly, 2004).

### **2.7.2 Tujuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Arifin (2009: 159), secara umum ada tiga tujuan dari *capital adequacy ratio* yaitu pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya, dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. Kedua, sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian pembiayaan. Hal ini merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi

jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa bank untuk melakukan diversifikasi pembiayaan karena mereka dapat melindungi diri terhadap kegagalan pembiayaan dari satu individu debitur. Ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuntungan.

### 2.7.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari Sudut Pandang Islam

Konsep teori permodalan pada bank syariah dan konvensional mempunyai perbedaan. Pandangan Islam, modal pinjaman (*Subordinated Loan*) termasuk dalam kategori qard yaitu pinjaman harta yang diminta kembali. Pada literatur fiqh Salaf Ash Shalih, qard dikategorikan dalam akad tathawwu' atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial (Antonio, 1999). Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam QS. Al-Imran ayat 14:

رُزِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik”. (QS. Al-Imran: 14)

Pada ayat diatas kata *Zuyyina* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Apabila dikaitkan dengan faktor permodalan maka perhiasan yang dimaksud dalam ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalnya. Misalnya, dalam kaitan pengguna jasa keuangan adalah Islam menempuh cara bagi hasil dengan prinsip untung dibagi dan rugi ditanggung bersama, maka dengan sistem tersebut modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun.

#### **2.7.4 Indikator Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal, dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun indikator untuk mengukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

1. Modal Bank

Menurut Zainul arifin (Muhammad, 2004; 91) secara tradisional modal didefinisi sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi

dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal-modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

Sumber modal dari pemegang saham tersebut juga berpengaruh pada posisinya di dalam neraca. Di dalam neraca, sumber modal terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan. Rekening modal berasal dari setoran para pemegang saham, sedangkan rekening cadangan adalah berasal dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, yang digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya untuk perluasan usaha dan untuk menjaga likuiditas karena adanya kredit-kredit yang diragukan atau menjurus kepada macet (Muhammad, 2004; 91).

Sehingga modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut

telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

## 2. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup (Suhardi, 2013: 137). ATMR adalah penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif) (Krisna, 2008: 35).

Berikut rumus perhitungan untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah sebagai berikut :

### Rumus 2.3

#### Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital*



*Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu menutupi kerugian tersebut.

Berikut disajikan dalam Tabel 2.2 tentang kriteria atau standarisasi penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank.

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

| Level   | Kriteria               | Keterangan   |
|---------|------------------------|--------------|
| Level 1 | $CAR > 12 \%$          | Sangat Sehat |
| Level 2 | $9\% \leq CAR < 12 \%$ | Sehat        |
| Level 3 | $8\% \leq CAR < 9 \%$  | Cukup Sehat  |
| Level 4 | $6\% < CAR < 8\%$      | Kurang Sehat |
| Level 5 | $CAR \leq 6\%$         | Tidak Sehat  |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001

## 2.8 *Non Performing Financing* (NPF)

### 2.8.1 Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) atau dikenal juga sebagai rasio penunjang. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Pembiayaan yang bermasalah adalah salah satu bentuk risiko yang harus dihadapi oleh lembaga keuangan baik bank maupun lembaga pembiayaan lainnya. Kolektabilitas bank dalam mengumpulkan kembali dananya atas pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat, dapat dilihat dari perbandingan

antara pengembalian yang diterima dengan pembiayaan yang telah diberikan dengan melihat persentase *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah (Afkar, 2017).

Pembiayaan bermasalah diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan nasabah yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya. Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan syariah seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Pembiayaan bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet (Pratama, 2010).

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank, seperti (Sabir, 2012):

1. Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah
2. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank.
3. Pembiayaan yang termasuk dalam golongan khusus, diragukan dan macet
4. Golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

### 2.8.2 Tujuan *Non Performing Financing* (NPF)

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut undangundang Nomor 10 tahun 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pengembalian sesuai dengan perjanjian sehingga risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat dihindari. Menurut Mustika (2011:31) Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk itu sebelum memberikan pembiayaan kepada pihak nasabah, maka bank harus melakukan penilaian kelayakan suatu pembiayaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap calon debitur yang dikenal dengan asas 5C (*5C's of credit*):

1. *Character* (Analisis Watak), yaitu berhubungan dengan keyakinan pihak bank bahwa calon debitur mempunyai watak, moral dan sifat-sifat yang positif serta bertanggung jawab, khususnya terhadap pembiayaan yang diberikan.
2. *Capability* (Analisis Kemampuan), yaitu penilaian bank terhadap kemampuan calon debitur untuk melunasi kewajibankewajibannya.
3. *Capital* (Analisis Permodalan), yaitu penilaian pihak bank terhadap jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
4. *Collateral* (Analisis Jaminan), yaitu penilaian bank terhadap

barang-barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya.

5. *Conditional of Economy* (Analisis Kondisi), yaitu analisis terhadap situasi dan kondisi perekonomian makro dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha calon debitur

### **2.8.3 *Non Performing Financing* (NPF) dari Sudut Pandang Islam**

Dalam islam hubungan pinjam meminjam tidak dilarang bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan. Dalam perbankan syariah kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal. Pertama, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan financial dalam islam. Masih banyak metode yang diajarkan oleh syariah selain pinjaman seperti jual beli, bagi hasil, sewa dan sebagainya. Kedua dalam islam pinjam meminjam adalah akad sosial bukan akad komersial.

### **2.8.4 Indikator *Non Performing Financing* (NPF)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24 /DPbs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasar prinsip syariah, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang terjadi disebabkan oleh pihak debitur (*mudharib*) karena tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (pinjaman). Adapun indikator untuk mengukur *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

## 1. Pembiayaan Bermasalah

Penilaian tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki suatu bank menjadi sesuatu yang penting karena penilaian tersebut menjadi ukuran perusahaan dalam mempertahankan laba. Menurut Maryani Utomo, 2016 pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

### a. Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasilnya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dan bank memburuk.
- 3) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

### b. Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil dengan kriteria sebagai berikut (Maryani, 2016):

- 1) Penundaan pembayaran pokok atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
- 3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya pembiayaan macet.

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Menurut Kasmir (2004) bahwa Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. *Non Performing Financing* (NPF) yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu *Non Performing Financing* (NPF) yang memiliki nilai dibawah 5%.

## 2. Total pembiayaan

Yang dimaksud dengan total pembiayaan merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan pihak bank kepada nasabah. Pada bank syariah pembiayaan terdiri dari akun-akun piutang, pinjaman qard, pembiayaan dan penempatan atau aset ijarah. Adapun rumus perhitungan untuk *Non Performing Financing* (NPF) ialah sebagai berikut:

## Rumus 2.4 Perhitungan Non Performing Financing

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Berikut kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* (NPF) di tabel bawah ini:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)**

| Level   | Kriteria                       | Keterangan  |
|---------|--------------------------------|-------------|
| Level 1 | $\text{NPF} < 2\%$             | Sangat Baik |
| Level 2 | $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$    | Baik        |
| Level 3 | $5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$ | Cukup Baik  |
| Level 4 | $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$   | Kurang Baik |
| Level 5 | $\text{NPF} \geq 12\%$         | Buruk       |

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007*

## 2.9 Penelitian Terkait

Penelitian terkait bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan berbagai referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan mengenai kelebihan dan kekurangan yang sudah diteliti. Adapun beberapa penelitian terkait yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tho'in dan Heliawan (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh *Capoital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas (FDR). Metode penelitian



yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan penentuan sampel *purposive sampling* dengan analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan yaitu data laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan selama 9 tahun berturut-turut oleh Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR), variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR), variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Danisworo (2020) bertujuan untuk mengukur yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas antara lain *Cash Ratio* (CsR), *Size of Bank* (SOB), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Modal Kerja Bersih (NWC), dan Investasi (INV). Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Sampel yang akan digunakan yaitu laporan keuangan tahunan 12 BUS yang beroperasi dari tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen risiko likuiditas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Rusdi (2019) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia. Metode

penelitian yang digunakan yaitu *Vector Error Corection Model* (VECM). Sampel yang akan digunakan yaitu data bulanan selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mewakili rasio likuiditas pada bank syariah di Indonesia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dan Wardani (2018) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sampel yang digunakan yaitu data bulanan dari tahun 2015-2017 bersumber dari lembaga-lembaga pengumpul data yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Anindya (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset* terhadap rasio tingkat likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Metode penelitian yang digunakan regresi linier berganda. Sampel yang akan

digunakan yaitu, laporan keuangan bulanan Baitul Maal Wattamwil "Bondho Tumoto" Semarang tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR).

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terkait**

| No | Nama Peneliti/<br>Tahun/ Judul<br>Penelitian                                                                               | Metode Analisis                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Tho'in dan Heliawan (2020)<br>"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah". | Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda | <i>Capital adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR). |

**Tabel 2.4-Lanjutan**

| No | Nama Peneliti/<br>Tahun/ Judul<br>Penelitian                                                                                                                                                             | Metode Analisis                                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Fitriani dan<br>Danisworo (2020)<br>“Analisis Faktor-<br>Faktor Yang<br>Mempengaruhi<br>Risiko Likuiditas<br>pada Bank Umum<br>Syariah di<br>Indonesia”                                                  | Menggunakan<br>metode penelitian<br>kuantitatif dengan<br>metode analisis<br>deskriptif dan<br>analisis regresi<br>berganda. | Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen risiko likuiditas.                                                                                                                                                                                         |
| 3  | Fathurrahman dan<br>Rusdi (2019)<br>“Analisis Faktor-<br>faktor Yang<br>Mempengaruhi<br>Likuiditas Bank<br>Syariah di<br>Indonesia<br>Menggunakan<br>Metode <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)” | Metode analisis<br>penelitian yang<br>digunakan yaitu<br><i>Vector Error<br/>Corection Model</i><br>(VECM).                  | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) yang mewakili rasio likuiditas pada bank syariah di Indonesia.                                                                                                               |
| 4  | Sholikhah dan<br>Wardani (2018)<br>“Analisis<br>Likuiditas Pada<br>Bank Syariah di<br>Indonesia”                                                                                                         | Teknik analisis<br>regresi linear<br>berganda.                                                                               | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.                                                                                                                                                      |
| 5  | Ervina dan<br>Anindya (2016)<br>“Pengaruh Dana<br>Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> , Terhadap Tingkat Likuiditas”              | Teknik analisis<br>regresi linear<br>berganda.                                                                               | Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). <i>Non Performing Financing</i> (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). |

Sumber: Data diolah, 2022

## **2.10 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.10.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas (FDR)**

Dana pihak ketiga sering disebut juga dana masyarakat (Ismail, 2016: 43). Dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh Bank dan bisa mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh Bank (Dendawijaya, 2009: 49). Alokasi dana pihak ketiga mempunyai tujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup serta tingkat risiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan tetap menjaga posisi likuiditas tetap aman (Muhammad, 2011: 273).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Tho'in dan Heliawan (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perbankan syariah yaitu oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).

### **2.10.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas (FDR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal serta mengantisipasi cadangan kerugian yang ditanggung akibat dari kegiatan operasional perbankan. Jumlah modal yang memadai akan memberikan rasa aman kepada calon atau para nasabah. Namun semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum tentu mempengaruhi pembiayaan. Semakin sedikit pembiayaan yang dilakukan berarti semakin kecil tingkat likuiditasnya (Kusumaningtias & Suhartatik,

2012).

Berdasarkan hasil penelitian Fathurrahman dan Rusdi (2019) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

#### **2.10.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas (FDR)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar pembiayaan bermasalah yang didapat oleh bank (Mayvina, 2019). Pembiayaan bermasalah yang dimaksud bisa berupa kredit yang kurang lancar, kredit diragukan serta kredit macet atau tidak dapat melakukan pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian antara bank dan nasabah (Ismail, 2016: 125). Kredit bermasalah akan menyebabkan kerugian bagi bank, karena bank tidak akan menerima kembali dana yang disalurkan dan tidak akan menerima bagi hasil dari pembiayaan yang bermasalah tersebut (Ismail, 2016: 125). Besarnya NPF berarti besar pula dana cadangan untuk penghapusan piutang sehingga menyebabkan dana yang menganggur berkurang dan menjadikan menurunnya likuiditas suatu bank.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Tho'in dan Heliawan (2020) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR).

#### **2.10.4 Pengaruh DPK, Car dan NPF terhadap Likuiditas (FDR)**

DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank yang

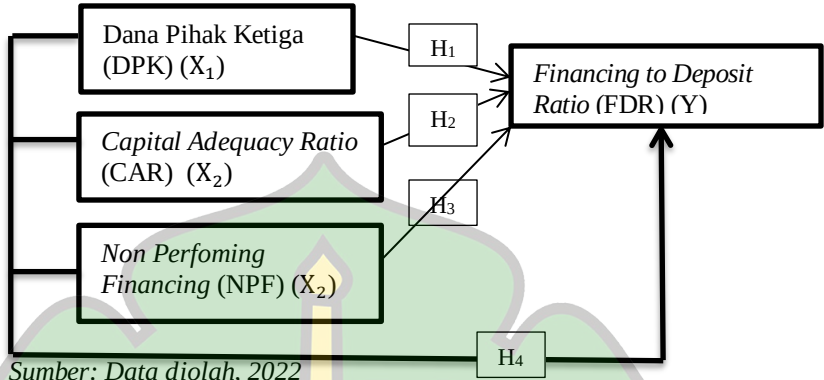
terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka yang berasal dari masyarakat, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal serta mengantisipasi cadangan kerugian yang ditanggung akibat dari kegiatan operasional perbankan, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar risiko pembiayaan yang didapat oleh Bank. Ketiganya sangat berkaitan, yaitu jika semakin besar DPK yang dihimpun oleh Bank, maka penyaluran dana pada pembiayaan akan semakin besar. Dengan pembiayaan yang semakin besar, jika dalam menganalisis kurang efektif maka akan mengakibatkan banyaknya kredit yang bermasalah. Namun jika dalam penyaluran pembiayaan dilakukan secara tepat, maka akan menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Artinya bahwa tinggi rendahnya ketiga faktor tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya suatu likuiditas bank. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tho'in dan Heliawan (2020) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR).

## **2.11 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan dari hasil pengaruh antar variabel yang telah dijelaskan diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:



= berpengaruh secara parsial



= berpengaruh secara simultan

## 2.12 Hipotesis Statistik

Menurut Martono (2016: 67) hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti mencoba menjelaskan sedikit rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah.

H<sub>2</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah.

H<sub>3</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah.

H<sub>4</sub>: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas PT. Bank Aceh Syariah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan penelitian pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Hidayat, 2012). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena atau gejala sosial di masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain (Sugiarto, 2017: 14).

Jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013: 59). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yaitu variabel  $X_1$  Dana Pihak Ketiga (DPK),  $X_2$  *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) dan  $X_3$  *Non Performing Financing* (NPF) terhadap (Y) likuiditas PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021.

### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang berkualitas serta mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2008:115). Arikunto (2013:173) menjelaskan lebih lanjut bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang ada dalam penelitian. Populasi data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data bulanan PT. Bank Aceh periode 2016- 2021 yang berjumlah 65 bulan.

### **3.3 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh berdasarkan dari data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Sugiarto, 2017: 202). Data sekunder dapat berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, sehingga mempunyai efisiensi yang tinggi (Azwar, 2007). Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan periode 2016-2021 PT. Bank Aceh Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan likuiditas yang disajikan pada laporan keuangan bulanan periode 2016-2021 PT. Bank Aceh Syariah.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian adalah kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 137). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Ahdiani (2013) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam teknik ini memperoleh data dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan bulanan periode 2016-2021 PT. Bank Aceh Syariah yang telah dipublikasikan.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan representasi dari konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dalam hal ini, variabel dapat memberikan gambaran yang lebih nyata sehubungan dengan fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruksi (Sugiarto, 2017: 75). Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada umumnya variabel dibedakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 3.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sugiarto, 2017: 78). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah dana pihak ketiga (DPK) ( $X_1$ ), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_2$ ), *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_3$ ).

### 3.5.2 Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah likuiditas (Y).

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel dan Definisi                                                                                                                                                       | Indikator                         | Pengukuran                                                      | Skala |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-------|
| Likuiditas (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan cara membandingkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang diberikan kepada bank syariah. | Total pembiayaan yang diberikan   | $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$ | Rasio |
|                                                                                                                                                                             | Total DPK yang diterima oleh bank |                                                                 |       |

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 3.1-Lanjutan**

| Variabel dan Definisi                                                                                                                                                                                                             | Indikator                               | Pengukuran                                                             | Skala |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------|
| Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank yang kemudian dihimpun dan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal.                                                                  | Giro                                    | Giro+Tabungan +Deposito                                                | Rasio |
|                                                                                                                                                                                                                                   | Tabungan                                |                                                                        |       |
|                                                                                                                                                                                                                                   | Deposito                                |                                                                        |       |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yang juga dikenal rasio kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. | Modal bank                              | $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$                   | Rasio |
|                                                                                                                                                                                                                                   | Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) |                                                                        |       |
| <i>Non Performing Financing</i> (NPF) yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat                           | Pembiayaan bermasalah                   | $\frac{\text{Pemb. bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ | Rasio |
|                                                                                                                                                                                                                                   | Total pembiayaan                        |                                                                        |       |

Sumber: Data diolah, 2022



### 3.6 Metode Analisi Data

Analisis data kuantitatif menurut Azuar dkk (2014: 85) adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik *parametric* maupun statistik nonparametrik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana lebih banyak menggunakan angka-angka dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan pengolahan data statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau bisa dikatakan apakah sudah sesuai dengan asumsi teoritis atau belum (Statistikian, 2016). Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum proses data regresi agar persamaan yang dihasilkan memenuhi kaidah *Best Linear Unbias Estimation*. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Anshori dan Ghofur, 2018: 210). Adapun uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein Umar, 2011:182). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *skewness-Kurtosis*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan *skewness-Kurtosis* taraf signifikannya adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (Sugiyono, 2019).

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana variabel bebas pada persamaan regresi linier berganda memiliki hubungan satu sama lain (Fauzi et al., 2019). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Batas dari *tolerance*  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, namun apabila batas dari *tolerance*  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$  maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

### 3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Umar (2011:179) menjelaskan pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu varian yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yakni jika tidak terjadi

heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatter plot* sehingga dilihat dari penyebaran data bukan tingkat signifikansi, dengan kriteria jika terjadi penyebaran dan tidak teratur maka tidak terjadi heterokedstisitas begitu pula sebaliknya.

#### **3.6.1.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2017:93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson*.

#### **3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi adalah upaya untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan yang termasuk variabel dependen adalah likuiditas.

#### **Rumus 3.1 Persamaan Regresi**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad 3.1$$

Keterangan :

|                     |                                         |
|---------------------|-----------------------------------------|
| $Y$                 | = Likuiditas                            |
| $\beta_1 - \beta_3$ | = Koefisien Regresi                     |
| $X_1$               | = Dana Pihak Ketiga (DPK)               |
| $X_2$               | = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)   |
| $X_3$               | = <i>Non Performing Financing</i> (NPF) |
| $e$                 | = <i>error term</i>                     |

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial

Pengujian secara parsial bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (masing-masing) sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut (Ghozali, 2018: 57):

$H_0: \beta = 0$  :tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap likuiditas

$H_a: \beta \neq 0$  :terdapat pengaruh yang parsial dan signifikan terhadap likuiditas

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial (masing-masing) dalam rangka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.2 Uji Simultan

Pengujian secara simultan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara simultan (bersamasama) sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang kedua dalam uraian kalimat, sebagai berikut (Ghozali, 2018: 57):

$H_0 : \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = 0$ : secara parsial tidak terdapat pengaruh antara DPK, CAR dan FDR terhadap likuiditas.

$H_0 : \beta_i \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  : secara simultan terdapat pengaruh antara DPK, CAR dan FDR terhadap likuiditas.

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan (bersama-sama) dalam upaya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah**

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No.

54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

## **4.2 Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah**

### **Visi**

Visi Bank Aceh Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah



Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”.

### **Misi**

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi.
3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul).
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

### **4.3 Perkembangan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah**

#### **4.3.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Aceh Syariah dari tahun 2016-2021 selalu mengalami keadaan fluktuatif yaitu keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Pertumbuhan dari dana pihak ketiga pada tahun 2016 sebesar 14,429,246 atau tumbuh sebesar 20% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18,499,069 atau tumbuh sebesar 28,21%, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 18,389,948 atau terjadi penurunan sebesar 0,59% , pada tahun 2019 sebesar 20,924,59 atau

terjadi peningkatan sebesar 13,78%, pada tahun 2020 ditengah pandemi covid-19 PT. Bank aceh Syariah sukses melewatinya dengan capaian kinerja tetap tumbuh positif dan hal ini dibuktikan dengan pencapaian sebesar 21,574,036 atau mengalami peningkatan sebesar 3,10% dan pada tahun 2021 perkembangan dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 24,018,009 . Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini tidak lepas dari kemampuan PT. Bank Aceh Syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan sangat baik. Sehingga meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) akan memberi kesempatan kepada PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan pendapatan dengan cara menyalurkan pembiayaan sehingga pembiayaan mengalami peningkatan.

#### **4.3.2 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2016-2021 selalu mengalami keadaan fluktuatif yaitu keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Pertumbuhan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2021 tercapai sebesar 20,02%, lalu pada tahun 2020 mencapai sebesar 18,60% sejalan dengan tahun 2019 sebesar 18,90%, kemudian tahun 2018 sebesar 19,67 atau menurun dari tahun 2017 sebesar 21,50% dan tahun 2016 sebesar 20,74%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Aceh memiliki kemampuan modal yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya.

#### **4.3.3 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF)**

Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2016-2021 terus mengalami peningkatan, dari sisi pembiayaan pada tahun 2021 PT. Bank Aceh Syariah mampu menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 16,35 triliun atau tumbuh sebesar 6,98% jika dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 15,28 triliun kualitas pembiayaan juga mampu dijaga dengan baik ditengah pandemi covid-19, sedangkan pada tahun 2019 pembiayaan tumbuh sebesar 8,51% menjadi Rp. 14,36 triliun, disisi lain pada tahun 2018 tumbuh sebesar 3,04% menjadi Rp. 13,24 triliun sehingga terjadi peningkatan dari tahun 2017 sebesar 5,28% menjadi Rp. 12,85 triliun dan pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan sebesar Rp. 12,21 triliun. Hal ini menunjukkan kemampuan PT. Bank Aceh Syariah dalam menyediakan kewajiban dana nasabah yang menanamkan modalnya tersebut cenderung fluktuatif setiap tahunnya.

#### **4.4 Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel dependen. Deskripsi dari masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

|                       |         | Statistics |           |           |           |
|-----------------------|---------|------------|-----------|-----------|-----------|
|                       |         | DPK        | CAR       | NPF       | FDR       |
| N                     | Valid   | 65         | 65        | 65        | 65        |
|                       | Missing | 0          | 0         | 0         | 0         |
| <b>Mean</b>           |         | 88.784615  | 28.015385 | 0.003006  | 13.753846 |
| <b>Median</b>         |         | 89.000000  | 28.000000 | 0.002800  | 13.000000 |
| <b>Std. Deviation</b> |         | 1.2182506  | 2.2809833 | 0.0004786 | 2.8119764 |
| <b>Minimum</b>        |         | 86.0000    | 23.0000   | 0.0025    | 9.0000    |
| <b>Maximum</b>        |         | 90.0000    | 36.0000   | 0.0048    | 20.0000   |

Sumber: data diolah (2022)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Likuiditas (FDR) mempunyai nilai minimum 9.0000, nilai maksimum 20.0000 dan nilai rata-rata 13.753846. Kemudian DPK mempunyai nilai minimum 86.0000, nilai maksimum 90.0000 dan nilai rata-rata 88.784615. Selanjutnya CAR mempunyai nilai minimum 23.0000, nilai maksimum 36.0000 dan nilai rata-rata 28.015385. Dan terakhir NPF mempunyai nilai minimum 0.0025, nilai maksimum 0.0048 dan nilai rata-rata 0.003006.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama kali dilakukan adalah uji

normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Descriptive Statistics  |           |            |           |            |           |            |
|-------------------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
|                         | N         | Mean       | Skewness  |            | Kurtosis  |            |
|                         | Statistic | Statistic  | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 65        | 2,63475168 | 0,535     | 0,297      | -0,778    | 0,586      |

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat, bahwasanya keseluruhan statistiknya lebih besar daripada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan *Skewness* dan *Kurtosis* data berdistribusi normal.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (Fauzi et al., 2019). Pada uji multikolinearitas ini peneliti melihat *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *tolerance* dan VIF memiliki kriteria apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka data yang diuji bebas dari multikolinearitas, namun apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka data yang diuji terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolearitas**

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                         |       |
|----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                      |            | Collinearity Statistics |       |
|                            |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | (Constant) |                         |       |
|                            | DPK        | 0.829                   | 1.206 |
|                            | CAR        | 0.674                   | 1.483 |
|                            | NPF        | 0.767                   | 1.303 |
| a. Dependent Variable: FDR |            |                         |       |

*Sumber: data diolah (2022)*

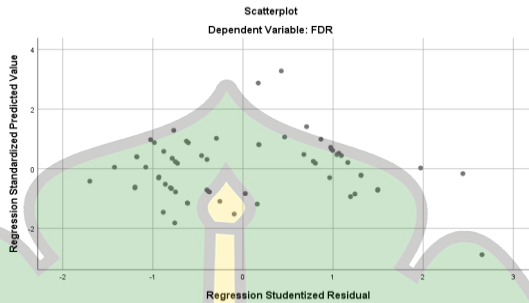
Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) memiliki nilai *tolerance*  $0,829 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,206 < 10$ . Variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) nilai *tolerance*  $0,674 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,483 < 10$ . Variabel *Non Perfoming Financing* ( $X_3$ ) nilai *tolerance*  $0,767 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,303 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) dan variabel *Non Perfoming Financing* ( $X_3$ )

#### 4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2011:179). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* sehingga dilihat dari penyebaran data bukan tingkat signifikansi, dengan kriteria jika terjadi penyebaran dan tidak teratur maka tidak terjadi heterokedstisitas, begitu pula

sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatter plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1**  
**Scatter Plot**



Gambar 4.1 menunjukkan grafik *scatter plot* dengan tampilan titik-titik yang menyebar secara acak baik di bagian atas maupun bagian bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan tampak penyebaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang seperti ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Berikut hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>              |                   |          |                   |                            |               |
|-----------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                       | ,538 <sup>a</sup> | 0.289    | 0.254             | 14379,05951                | 1,671         |
| a. Predictors: (Constant), CARX2, FDRX1 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: ROEY             |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: data diolah (2022)



Nilai *Durbin-Watson* (d) yang didapat sebesar 1,671 lebih besar dari batas (dU) 1,5035 dan kurang dari (4-dL) 4-1,6960 = 2,304, maka sebagaimana diambil keputusan bahwa tidak terdapat masalah dan gejala autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan ke uji linear berganda.

#### 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini variabel bebas adalah DPK ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ) dan NPF ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat adalah FDR (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant) | -10904,723                  | 21348,921  |                           | -0,511 | 0,611 |
|                           | DPK        | 3,313                       | 0,001      | 0,006                     | 0,055  | 0,956 |
|                           | CAR        | 0,003                       | 0,001      | 0,462                     | 4,207  | 0,000 |
|                           | NPF        | -1,037                      | 406,539    | -0,291                    | -2,551 | 0,013 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil data sekunder pada Tabel 4.5 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -10904,723 + 3,313 X_1 + 0,003 X_2 + (-1,037) X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien dari variabel bebas (X)

X<sub>1</sub> = Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

X<sub>2</sub> = Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X<sub>3</sub> = Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

e = *error term*

Berdasarkan model persamaan yang dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diambil kesimpulan bahwa:

$\alpha$  = -1,090, berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui nilai konstanta yakni -1,090 yang mempunyai makna jika Dana Pihak Ketiga (X<sub>1</sub>), Capital Adequacy Ratio (X<sub>2</sub>) dan Non Performing Financing (X<sub>3</sub>) bernilai konstan atau nol maka Likuiditas (Y) bernilai -1,090.

$\beta_1$  = 3,313, koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (X<sub>1</sub>) sebesar 3,313, menunjukkan bahwa jika nilai Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Likuiditas (Y) sebesar 31,1% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

$\beta_2$  = 0,003, koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Likuiditas (Y) sebesar 0,3% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

$\beta_3 = -1,037$ , koefisien regresi *Non Performing Financing* ( $X_3$ ) sebesar -1,037 menunjukkan bahwa jika nilai *Non Performing Financing* mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan penyaluran Likuiditas (Y) sebesar 3,7% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Likuiditas (Y) ialah variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,313 yang menunjukkan jika Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Likuiditas sebesar 31,3% dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinan merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian ini. Variabel tersebut yakni Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas. Adapun hasil pengujian koefisien determinan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model                                    | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                        | ,538 <sup>a</sup> | 0,289    | 0,254             | 14379,05951                |
| a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: FDR               |                   |          |                   |                            |

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat hasil perhitungan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,254 hal ini berarti 25,4% likuiditas pada PT. Bank Aceh Syariah dapat dipengaruhi oleh variasi ketiga variabel independen (DPK, CAR dan NPF). Sedangkan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti *Size Of Bank, Net Working Capital, ROA, ROE*.

## **4.8 Pembahasan**

### **4.8.1 Uji parsial**

Pengujian secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara parsial. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji parsial**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |            |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T          | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |            |       |
| 1                         | (Constant) | -<br>10904,723              | 21348,921  |                           | -<br>0,511 | 0,611 |
|                           | DPK        | 3,313                       | 0,001      | 0,006                     | 0,055      | 0,956 |
|                           | CAR        | 0,003                       | 0,001      | 0,462                     | 4,207      | 0,000 |
|                           | NPF        | -1,037                      | 406,539    | -0,291                    | -<br>2,551 | 0,013 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: data diolah (2022)

#### 4.8.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengujian secara parsial pada Tabel 4.7 menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap likuiditas. Nilai koefisien sebesar 3,313 maka nilai koefisien  $\beta \neq 0$ . Maka artinya jika variabel lain nilainya tetap dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan sebesar 3,31%.

Terjadinya pengaruh yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan likuiditas PT. Bank Aceh Syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai korelasi atau hubungan yang kuat dengan tingkat likuiditas suatu bank. Hal ini dikarenakan salah satu sumber dana terbesar yang dimiliki bank ialah DPK. Semakin besar dana yang dihimpun oleh suatu bank maka akan memudahkan pihak bank dalam menjalankan kegiatan operasional atau kegiatan ekonominya secara leluasa dalam upaya mendapatkan keuntungan/profit.

Bank Syariah dalam upaya mendapatkan dana dari masyarakat melakukan penghimpunan dana melalui tabungan, giro dan deposito. Dimana dana yang berhasil dihimpun tersebut dinamakan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK inilah yang menjadi sumber dana terbesar yang dimiliki bank syariah selain modal sendiri (ekuitas). Semakin banyak dana yang berhasil dihimpun oleh bank maka akan menambah power bank tersebut dari segi ketersediaan dana. Hal inilah yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas bank syariah. Bagaimana tidak, dengan semakin banyaknya dana yang dimiliki bank syariah maka akan menambah porsi dana yang disalurkan untuk kegiatan bisnis seperti penyaluran pembiayaan dan investasi lainnya yang dapat berpotensi menghasilkan laba yang besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Enny Susilowati (2016) yang mengungkapkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Ervina, Anindya Ardiansari (2016) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas (FDR).

#### **4.8.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Likuiditas**

Berdasarkan pengujian secara parsial pada Tabel 4.7 menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap likuiditas. Nilai koefisien sebesar 0,003 maka nilai

koefisien  $\beta \neq 0$ . Maka artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 0,3%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka likuiditas perbankan akan semakin meningkat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank serta menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat. Adanya modal yang memadai akan membantu bank untuk dapat menyalurkan dana yang lebih besar kepada nasabah. Sehingga semakin besar CAR maka semakin tinggi permodalan bank dalam menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya dan berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan. Apabila CAR tinggi maka dapat meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti pembiayaan karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Rusdi (2019) mengungkapkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Fitriani dan Danisworo (2020) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel FDR.



#### 4.8.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengujian secara parsial pada Tabel 4.7 menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Nilai koefisien sebesar -1,037 maka nilai koefisien  $\beta \neq 0$ . Maka artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 3,7%.

Hasil pengujian di atas mendukung teori dari Dendawijaya (2003: 86) dimana dampak dari meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF) akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah juga membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka akan mengganggu likuiditas bank, oleh karena itu kredit bermasalah (NPF) berpengaruh negatif.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, maka akan semakin rendah pula kualitas kredit yang diberikan oleh bank, sehingga dapat menyebabkan risiko kredit bermasalah semakin besar (Azhary & Muharram: 2017).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Anindya (2016) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank, Eries et al. (2018) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas (2016) yang menyatakan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

#### 4.8.5 Uji Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adquacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas. Nilai koefisien sebesar DPK sebesar 3,313, CAR sebesar 0,003 dan NPF -1,037 maka nilai koefisien  $\beta_i$  ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ )  $\neq 0$ . Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model                                    |            | Sum of Squares      | Df | Mean Square        | F     | Sig.              |
|------------------------------------------|------------|---------------------|----|--------------------|-------|-------------------|
| 1                                        | Regression | 513016924<br>5,566  | 3  | 171005641<br>5,189 | 8,271 | ,000 <sup>b</sup> |
|                                          | Residual   | 126121984<br>92,649 | 61 | 206757352<br>,339  |       |                   |
|                                          | Total      | 177423677<br>38,215 | 64 |                    |       |                   |
|                                          |            |                     |    |                    |       |                   |
| a. Dependent Variable: FDR               |            |                     |    |                    |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR |            |                     |    |                    |       |                   |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_2$ ) dan *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap likuiditas (FDR).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan kajian ini juga pembahasan tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Likuiditas PT. Bank Aceh Syariah.
2. *Capital Adequance Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Likuiditas PT. Bank Aceh Syariah.
3. *Non Perfoming Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap terhadap Likuiditas PT. Bank Aceh Syariah.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_2$ ) dan *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap likuiditas PT. Bank Aceh Syariah

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pihak PT. Bank Aceh Syariah untuk lebih mengoptimalkan sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk meningkatkan penyaluran

pembiayaan, karena dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki peran yang paling dominan dalam penyaluran pembiayaan sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi agar masyarakat senantiasa menyimpan dananya untuk dikelola sebagaimana mestinya sehingga memberikan keuntungan serta kontribusi yang positif terhadap kemajuan PT. Bank Aceh Syariah.

2. Bagi akademik, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan bahan pertimbangan dan dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi akademik dan pembaca.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul dan tema yang sama, diharapkan agar lebih memperluas wawasan dan mengkaji lebih dalam dengan tidak hanya meneliti tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF), tetapi dapat memfokuskan pada segi-segi lain yang dapat mempengaruhi likuiditas.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Adiwarman A. Karim. (2016). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 255.
- Afkar, T. (2017). *Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Modal Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Journal of Innovation and Entrepreneurship, 2(2).
- Afzalur Rahman. (2005). *Doktrin Ekonomi Islam jilid 1* Jakarta: PT. Dana Bankti Waqaf, 286
- Anshori, & Ghofur, A. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2006). *Comparing Islamic Banking Development In Malaysia And indonesia : Lessons For Instruments Development Comparing Islamic Banking Development In Malaysia And Indonesia : Lessons For Instruments Development. Paper Presented On Periodic Discussion Directorate Of Monetary Management*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Azwar, S. (2007). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran Bank Indonesia*, Pub. L. No. No9/24/Dpbs.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Ghalia Indah.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, edisi ke lima Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program Ibm Spss 21 Update PLS Regresi (7th Ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 125-128.
- Hardini, I., Giharto. (2007). *Kamus Perbankan Syariah*. Cet 1. Bandung: Marja.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, B. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Pub. L. No. 6/23/ DPNP (2004).
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismal, R. (2011). *The Indonesian Islamic Banking Theory And Practices*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Isnaisyah, Fitri,. 2011. *Pengaruh Risiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek*
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Jurnal, April.
- Kamir. (2014). *Pengaruh Curent Ratio, Quick Ratio Debttoequity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 4 No. 2
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 12.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Prenada Media: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningtias, R., & Suhartatik, N. (2012). *Determinan Financing To Deposit Ratio*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1(4), Page 1174-1185.



- Latumaerissa, Julius R., 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat: Jakarta.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Syafi'i Antonio. (1999) *Bank Syariah*, Wacana Utama dan Cendekiawan, Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama BI dengan Tazki Institute, 76
- Muhammad. (2014) *Manajemen Dana Bank Syariah* jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 308.
- Muhammad. (2005)*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 55.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ningsukma. (2016) sebelumnya yaitu *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal perbankan syariah.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- OJK. (2017). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: [ojk.go.id](http://ojk.go.id)
- Pramesti, Nila Arum.( 2011). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Pratama, Billy Arma. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank umum di Indonesia periode tahun 20052009)*. Tesis. Semarang: FE Undip
- Retnowati, C. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat Dan Bank Bri Syariah Terhadap Likuiditas*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(9), 2-12.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rumaidah. (2019). *Pengaruh DPK, NPF, dan CAR terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017*. Jurnal Ekonomi, 19-36.
- Sabir. (2012). *“Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”*. Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1.
- Sari, A. D. (2013). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia.
- Sentosa, S. (2012). *Hukum Perbankan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sinungan, S. (1997). *Manajemen Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Statistikian. (2016). *Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Dengan SPSS di <http://www.statistikian.com>* (di akse 30 Mei 2022).
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016) *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* Bandung: Alfabeta, 58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)
- [www.ojk.go.i](http://www.ojk.go.i)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

| No | Tahun | Bulan | FDR    | DPK    | CAR    | NPF    |
|----|-------|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1  | 2016  | Agu   | 1.6780 | 0.8658 | 0.2290 | 0.0048 |
| 2  | 2016  | Sep   | 1.5700 | 0.8861 | 0.2563 | 0.0034 |
| 3  | 2016  | Okt   | 1.7402 | 0.8637 | 0.3493 | 0.0025 |
| 4  | 2016  | Nov   | 1.8322 | 0.8661 | 0.3562 | 0.0025 |
| 5  | 2016  | Des   | 1.6938 | 0.8631 | 0.2882 | 0.0026 |
| 6  | 2017  | Jan   | 1.5000 | 0.8658 | 0.2966 | 0.0026 |
| 7  | 2017  | Feb   | 1.5324 | 0.8631 | 0.2990 | 0.0026 |
| 8  | 2017  | Mar   | 1.4467 | 0.8668 | 0.3072 | 0.0030 |
| 9  | 2017  | Apr   | 1.2752 | 0.8861 | 0.2933 | 0.0030 |
| 10 | 2017  | Mei   | 1.0889 | 0.9007 | 0.2919 | 0.0030 |
| 11 | 2017  | Jun   | 1.1252 | 0.9065 | 0.2543 | 0.0030 |
| 12 | 2017  | Jul   | 1.1310 | 0.9050 | 0.2571 | 0.0030 |
| 13 | 2017  | Agu   | 1.2645 | 0.8942 | 0.2629 | 0.0030 |
| 14 | 2017  | Sep   | 1.6434 | 0.8637 | 0.2596 | 0.0028 |
| 15 | 2017  | Okt   | 1.0896 | 0.9037 | 0.2644 | 0.0028 |
| 16 | 2017  | Nov   | 1.0933 | 0.9015 | 0.2707 | 0.0028 |
| 17 | 2017  | Des   | 1.9991 | 0.8973 | 0.2676 | 0.0025 |
| 18 | 2018  | Jan   | 1.2381 | 0.8849 | 0.2941 | 0.0025 |
| 19 | 2018  | Feb   | 1.2195 | 0.8858 | 0.2950 | 0.0025 |
| 20 | 2018  | Mar   | 1.2207 | 0.8889 | 0.2888 | 0.0030 |
| 21 | 2018  | Apr   | 1.2017 | 0.8896 | 0.2890 | 0.0030 |
| 22 | 2018  | Mei   | 1.0907 | 0.8981 | 0.2914 | 0.0030 |
| 23 | 2018  | Jun   | 1.0555 | 0.9003 | 0.2808 | 0.0037 |
| 24 | 2018  | Jul   | 1.0954 | 0.8951 | 0.2855 | 0.0037 |
| 25 | 2018  | Agu   | 1.1715 | 0.9009 | 0.2503 | 0.0037 |
| 26 | 2018  | Sep   | 1.0166 | 0.9131 | 0.2441 | 0.0037 |
| 27 | 2018  | Okt   | 1.0437 | 0.9096 | 0.2468 | 0.0037 |
| 28 | 2018  | Nov   | 1.2516 | 0.8872 | 0.2558 | 0.0037 |
| 29 | 2018  | Des   | 1.2059 | 0.8937 | 0.2605 | 0.0036 |
| 30 | 2019  | Jan   | 1.2005 | 0.8844 | 0.2717 | 0.0037 |
| 31 | 2019  | Feb   | 1.1513 | 0.8879 | 0.2774 | 0.0025 |
| 32 | 2019  | Mar   | 1.1292 | 0.8937 | 0.2615 | 0.0025 |
| 33 | 2019  | Apr   | 1.1219 | 0.9049 | 0.2578 | 0.0028 |
| 34 | 2019  | Mei   | 1.2219 | 0.8967 | 0.2595 | 0.0028 |
| 35 | 2019  | Jun   | 0.9498 | 0.9142 | 0.2646 | 0.0025 |
| 36 | 2019  | Jul   | 1.0327 | 0.9053 | 0.2817 | 0.0030 |

|    |      |     |        |        |        |        |
|----|------|-----|--------|--------|--------|--------|
| 37 | 2019 | Agu | 1.1230 | 0.8974 | 0.2548 | 0.0030 |
| 38 | 2019 | Sep | 1.1712 | 0.8930 | 0.2600 | 0.0030 |
| 39 | 2019 | Okt | 0.9987 | 0.9056 | 0.2650 | 0.0037 |
| 40 | 2019 | Nov | 1.0338 | 0.9004 | 0.2747 | 0.0036 |
| 41 | 2019 | Des | 1.1042 | 0.8967 | 0.2720 | 0.0036 |
| 42 | 2020 | Jan | 1.2500 | 0.8753 | 0.2961 | 0.0036 |
| 43 | 2020 | Feb | 1.2701 | 0.8725 | 0.2986 | 0.0026 |
| 44 | 2020 | Mar | 1.2218 | 0.8890 | 0.2838 | 0.0026 |
| 45 | 2020 | Apr | 1.2893 | 0.8749 | 0.2980 | 0.0027 |
| 46 | 2020 | Mei | 1.3316 | 0.8696 | 0.3064 | 0.0026 |
| 47 | 2020 | Jun | 1.1632 | 0.8889 | 0.3009 | 0.0028 |
| 48 | 2020 | Jul | 0.7726 | 0.8891 | 0.2851 | 0.0028 |
| 49 | 2020 | Agu | 0.6470 | 0.9041 | 0.2930 | 0.0030 |
| 50 | 2020 | Sep | 0.6655 | 0.9085 | 0.2670 | 0.0030 |
| 51 | 2020 | Okt | 0.6546 | 0.9029 | 0.2938 | 0.0036 |
| 52 | 2020 | Nov | 0.7085 | 0.8939 | 0.2992 | 0.0036 |
| 53 | 2020 | Des | 0.7462 | 0.8958 | 0.2701 | 0.0037 |
| 54 | 2021 | Jan | 0.7594 | 0.8798 | 0.3148 | 0.0025 |
| 55 | 2021 | Feb | 0.7376 | 0.8904 | 0.2909 | 0.0025 |
| 56 | 2021 | Mar | 0.7458 | 0.8920 | 0.2892 | 0.0026 |
| 57 | 2021 | Apr | 0.6751 | 0.8986 | 0.2973 | 0.0026 |
| 58 | 2021 | Mei | 0.6974 | 0.8948 | 0.2999 | 0.0027 |
| 59 | 2021 | Jun | 0.7004 | 0.8969 | 0.2890 | 0.0025 |
| 60 | 2021 | Jul | 0.7164 | 0.9021 | 0.2710 | 0.0028 |
| 61 | 2021 | Agu | 0.7355 | 0.8986 | 0.2742 | 0.0028 |
| 62 | 2021 | Sep | 0.7676 | 0.8975 | 0.2595 | 0.0030 |
| 63 | 2021 | Okt | 0.6522 | 0.9076 | 0.2780 | 0.0028 |
| 64 | 2021 | Nov | 0.6868 | 0.9009 | 0.2808 | 0.0028 |
| 65 | 2021 | Des | 0.9706 | 0.8609 | 0.2837 | 0.0028 |

AR - R A N I R Y

Lampiran 2 Hasil Pengujian/Analisis

Statistik Deskriptif

| Statistics     |         |           |           |           |           |
|----------------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                |         | DPK       | CAR       | NPF       | FDR       |
| N              | Valid   | 65        | 65        | 65        | 65        |
|                | Missing | 0         | 0         | 0         | 0         |
| Mean           |         | 88.784615 | 28.015385 | 0.003006  | 13.753846 |
| Median         |         | 89.000000 | 28.000000 | 0.002800  | 13.000000 |
| Std. Deviation |         | 1.2182506 | 2.2809833 | 0.0004786 | 2.8119764 |
| Minimum        |         | 86.0000   | 23.0000   | 0.0025    | 9.0000    |
| Maximum        |         | 90.0000   | 36.0000   | 0.0048    | 20.0000   |

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

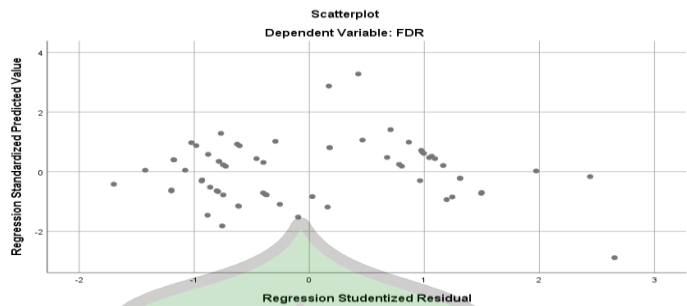
| Model                   | N         | Std. Deviation | Skewness  |            |  | Kurtosis  |            |  |
|-------------------------|-----------|----------------|-----------|------------|--|-----------|------------|--|
|                         | Statistic | Statistic      | Statistic | Std. Error |  | Statistic | Std. Error |  |
| Unstandardized Residual | 65        | 2,63475168     | 0,535     | 0,297      |  | -0,778    | 0,586      |  |

Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

|                            |            | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                      |            | Collinearity Statistics   |       |
|                            |            | Tolerance                 | VIF   |
| 1                          | (Constant) |                           |       |
|                            | DPK        | 0.829                     | 1.206 |
|                            | CAR        | 0.674                     | 1.483 |
|                            | NPF        | 0.767                     | 1.303 |
| a. Dependent Variable: FDR |            |                           |       |

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup>              |       |          |                   |                            |               |
|-----------------------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                   | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                       | ,538a | 0,289    | 0,254             | 14379,05951                | 1,671         |
| a. Predictors: (Constant), CARX2, FDRX1 |       |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: ROEY             |       |          |                   |                            |               |

Lampiran 4 Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |        |       |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                          | (Constant) | -10904,723                  | 21348,921  |                           | -0,511 | 0,611 |
|                            | DPK        | 3,313                       | 0,001      | 0,006                     | 0,055  | 0,956 |
|                            | CAR        | 0,003                       | 0,001      | 0,462                     | 4,207  | 0,000 |
|                            | NPF        | -1,037                      | 406,539    | -0,291                    | -2,551 | 0,013 |
| a. Dependent Variable: FDR |            |                             |            |                           |        |       |

Lampiran 5 Uji Hipotesis

Uji Parsial

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |        |       |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                          | (Constant) | -10904,723                  | 21348,921  |                           | -0,511 | 0,611 |
|                            | DPK        | 3,313                       | 0,001      | 0,006                     | 0,055  | 0,956 |
|                            | CAR        | 0,003                       | 0,001      | 0,462                     | 4,207  | 0,000 |
|                            | NPF        | -1,037                      | 406,539    | -0,291                    | -2,551 | 0,013 |
| a. Dependent Variable: FDR |            |                             |            |                           |        |       |

Uji Simultan

| Model                                    |            | Sum of Squares  | Df | Mean Square    | F     | Sig.              |
|------------------------------------------|------------|-----------------|----|----------------|-------|-------------------|
| 1                                        | Regression | 5130169245,566  | 3  | 1710056415,189 | 8,271 | ,000 <sup>b</sup> |
|                                          | Residual   | 12612198492,649 | 61 | 206757352,339  |       |                   |
|                                          | Total      | 17742367738,215 | 64 |                |       |                   |
| a. Dependent Variable: FDR               |            |                 |    |                |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR |            |                 |    |                |       |                   |

Lampiran 6 Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

| Model                                    | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------------------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                        | ,538a | 0,289    | 0,254             | 14379,05951                |
| a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR |       |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: FDR               |       |          |                   |                            |